

Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat

Muhammad Imaaduddin¹, Masjunaidi², Amir Husin³, Mardhiah⁴
Prodi Ekonomi Syariah, STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang
Email: m.imaaduddin@staimutanjungpinang.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : tanggal artikel diterima
Disetujui : tanggal artikel disetujui
DOI: 10.37253/madani.v2i2.7665

Kata Kunci :

Pengelolaan sampah, bank sampah, peningkatan taraf ekonomi

ABSTRAK

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang, ikut berdampak kepada lingkungan yang tercemar akan sampah rumah tangga yang dibiarkan menumpuk di tempat pembuangan akhir dan tidak diolah dengan baik. Padahal sampah tersebut dapat diolah atau dijual Kembali dan dapat menghasilkan ekonomi yang akan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa membantu memberikan sosialisasi dan pelatihan cara pengelolaan sampah rumah tangga menjadi bahan bernilai ekonomi dan praktek bagaimana membentuk sebuah unit Bank Sampah agar masyarakat dapat mandiri dalam pengolahan sampah dan menjadi sarana menabung dengan menggunakan sampah sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode PAR dimana kami membantu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif menyelesaikan masalah yang dihadapi yaitu sampah, dan hasil dari penelitian ini masyarakat di rt.3 rw.3 kelurahan tanjung ayun sakti, tanjungpinang berhasil membuat unit bank sampah dan dapat memaksimalkan sampah-sampah rumah tangga menjadi pundi-pundi rupiah, dan diharapkan peran pemerintah juga membantu mendukung perkembangan Bank Sampah ini.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: date of received article
Accepted: date of accepted article
DOI: 10.37253/madani.v2i2.7665

Keywords:

Waste management, waste bank, economic improvement

ABSTRACT

Along with the increase in population in Tanjungpinang City, it also has an impact on the environment that is polluted by household waste that is left to accumulate in landfills and is not properly processed. Even though the waste can be processed or resold and can generate an economy that will help improve the standard of living of the community. Community service activities carried out in the form of helping to provide socialization and training on how to manage household waste into materials of economic value and practice how to form a Waste Bank unit so that the community can be independent in processing waste and become a means of saving by using waste so that people are more motivated to maintain cleanliness. The method used in this

service is the PAR method where we help invite the community to actively participate in solving the problems faced, namely waste, and the results of this study are that the community in rt.3 rw.3 kelurahan tanjung ayun sakti, tanjungpinang managed to create a waste bank unit and can maximize household waste into rupiah coffers, and it is hoped that the role of the government will also help support the development of this Waste Bank.

1. Pendahuluan

Indonesia belum menemukan solusi untuk dilema lingkungan dan sosial dari sampah. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia akan memacu perkembangan komunitas-komunitas baru. Peningkatan volume sampah sepadan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di perkotaan. Melihat kepadatan penduduk yang semakin meningkat di wilayah Tanjungpinang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang bermukim di kota ini, maka kegiatan pengelolaan sampah menjadi sangat penting. Aktivitas masyarakat tentunya dapat memberikan dampak positif dan negatif, dampak negatifnya antara lain sampah yang terus bertambah dan mengganggu lingkungan sekitar. Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) berupaya mengurangi sampah melalui sejumlah program. Di antara program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang adalah: mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah, penyuluhan, dan daur ulang. Memaksimalkan pengelolaan sampah di skala pedesaan dan perkotaan serta membangun depo-depo sampah. Bank sampah menjadi alternatif strategi pengelolaan sampah (Asteria & Heruman, 2016).

Masalah sampah ini harus diselesaikan secara kolektif antar masyarakat, dengan membiasakan menjalankan konsep 3R yaitu (*reduce*) mengurangi pembelian barang yang dapat menghasilkan limbah, (*reuse*) menggunakan kembali barang dan (*recycle*) barang yang masih tersedia dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali (Munawir, 2015). Salah satu faktor yang menentukan Pengelolaan sampah masyarakat adalah dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh pemerintah atau sektor formal lainnya (Kruljac, 2012). Kegiatan tersebut dapat dilakukan apabila terdapat sebuah Bank Sampah di lingkungan tempat tinggal masyarakat, Bank Sampah adalah salah satu organisasi yang dapat dibentuk Bersama Lingkungan masyarakat sebagai solusi pembuangan limbah rumah tangga untuk lingkungan, (Eka Utami, 2013) membedakan lima fase pengembangan bank sampah Sosialisasi pengenalan bank sampah dan informasi dasar merupakan fase awal. Pemahaman tentang bank sampah, skema pengelolaan sampah, dan pembagian keuntungan bank sampah merupakan hal awal yang harus diperhatikan. Langkah kedua adalah memberikan penyuluhan teknis kepada masyarakat agar mereka memahami standarisasi teknis sistem bank sampah, mekanisme kerjanya, dan sistem keuntungannya. Tahap ketiga adalah implementasi bank sampah. Tahap keempat adalah evaluasi dan monitoring. Tujuan dari fase ini adalah untuk terus meningkatkan kualitas bank sampah. Fase pematangan adalah fase terakhir. Pembentukan bank sampah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Tanjung Ayun Sakti merupakan salah satu kelurahan di Kota Tanjungpinang. Kelurahan ini merupakan salah satu kelurahan dengan jumlah bank sampah yang sedikit dan kepadatan penduduk

yang tinggi, yang berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan akibat tempat pembuangan sampah yang dikelola secara ilegal. Pemerintah Kota Tanjungpinang telah lebih aktif dalam mengimplementasikan program-program untuk mensosialisasikan pengelolaan sampah dan mendorong pendirian bank sampah di tingkat desa/kelurahan dan bahkan dusun yang dimulai pada tahun 2020. Telah terbukti bahwa bank sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan meningkatkan ekonomi lokal (Syafri, 2014). Masyarakat dapat memisahkan sampah organik dan anorganik sebagai salah satu kegiatan pengelolaan sampah. Kompos yang dibuat dari sampah organik dapat digunakan untuk pupuk tanaman petani atau dijual, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sampah anorganik harus dipisahkan berdasarkan jenisnya (plastik, kaleng, kertas, kaca, dan lain-lain) dan dijual ke pusat daur ulang yang ada. Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh (Bintarsih Sekarningrum, 2017). Sampah tidak hanya menjadi masalah lingkungan saja, tetapi juga berkontribusi terhadap anggaran APBD pemerintah. Salah satu program yang dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah adalah bank sampah. Pengelolaan bank sampah sendiri harus menggunakan metode yang tepat. Selain metode pengelolaan sampah, juga termasuk metode pencatatan/administrasi. Administrasi secara manual akan lebih berisiko dibandingkan dengan administrasi yang terkomputerisasi. Pengurus, khususnya bagian pencatatan dan administrasi, harus memiliki kompetensi yang diperlukan. Keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program bank sampah (Ade, 2015).

Salah satu kelurahan yang ada di Kota Tanjungpinang Tanjung Ayun Sakti, belum sepenuhnya sadar akan bahaya sampah jika dibuang sembarangan dan tidak dikelola dengan baik. Kota Tanjungpinang mempromosikan depo sampah sebagai salah satu strateginya. Harus ada kegiatan yang menarik dan tidak monoton yang bisa digalakkan masyarakat menjadi nasabah unit bank sampah, memaksimalkan potensi yang ada. Bank sampah harus mampu mengolah sampah (Putri & Sembiring, 2018). Diharapkan Kelurahan, bekerja sama dengan RW setempat, dapat merevitalisasi bank sampah untuk meningkatkan sanitasi lingkungan sekaligus membantu pertumbuhan ekonomi anggotanya. Jika kesadaran masyarakat kurang, maka pengembangan bank sampah tidak akan berhasil. Inisiatif pengabdian masyarakat ini berlokasi di RT 03 RW 03 Desa Tanjung Ayun Sakti, Kecamatan Bukit Bestari, di mana terdapat sekitar enam puluh rumah tangga yang tinggal di RW tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung tim pengabdian dan wawancara dengan pengurus Bank Sampah yang baru dibentuk, teridentifikasi beberapa masalah yang perlu dicarikan solusinya. Di antara permasalahan yang ada di masyarakat adalah sebagai berikut. Disepakati dengan tim pengabdian masyarakat untuk mencari solusi atas permasalahan berikut ini: 1) kurangnya pengetahuan tentang bahaya sampah; 2) kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan/pemilahan sampah; 3) kurangnya pengetahuan tentang bank sampah dan bagaimana fungsinya; dan 4) kurangnya pengetahuan bahwa pemilahan dan penyeteroran sampah ke bank sampah dapat menghasilkan pendapatan.

2. Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Sampah Melalui Pembentukan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat ini diberikan dalam bentuk sosialisasi dan

pelatihan bagi masyarakat dan tim yang terbentuk untuk menjalankan Bank Sampah di Jalan Haji Ungar Lorong Halmahera No. 14 RT.03. RW.03 Kelurahan Tanjung Ayun Sakti Kelurahan Bukit Bestari, metode yang digunakan adalah Metode PAR yaitu Participatory Action Research (PAR) yang memiliki pengertian bahwa kegiatan pengabdian yang didasarkan pada permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekitar, dan kita membantu memberikan solusinya. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu melihat proses jalannya operasional Bank Sampah yang dijalankan oleh tim untuk melihat dampak dari pelatihan yang diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara, pertanyaan, dan pengamatan langsung di lapangan, kegiatan pengabdian masyarakat untuk pengelolaan sampah dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi masyarakat ini membuahkan hasil sebagai berikut.

- a. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengolah sampah untuk dimanfaatkan secara ekonomi
- b. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang sampah yang dapat bernilai ekonomi dan dapat dipisahkan dari sampah lainnya
- c. Meningkatnya taraf perekonomian masyarakat melalui Bank Sampah

Materi yang diberikan pada pertemuan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat dipaparkan melalui table dibawah :

Tabel 1. Materi Sosialisasi dan Pelatihan

Pertemuan	Waktu Pelaksanaan	Materi
1	Sabtu, 5 November 2022	Peresmian Bank Sampah Bina Sejahtera
2 - 4	6, 12, 13, 19 November 2022	Melakukan pemahaman tentang jenis-jenis sampah dan nilainya dalam rupiah
5 - 9	20, 26, 27 November dan 3 Desember 2022	Melakukan Perhitungan jenis-jenis nilai sampah di buku kasir Bank Sampah
10	Minggu, 4 Desember 2022	Melakukan cara pembukuan Bank Sampah
11 – 12	Sabtu – Minggu 10-11 Desember 2022	Melakukan cara pengarsipan dan administrasi Bank Sampah
13	Sabtu, 17 Desember 2022	Melakukan cara penjualan sampah ke pengepul sampah

Berdasarkan program dan penjadwalan penyuluhan, pelatihan dilakukan, masyarakat mampu berdiri sendiri dalam pengelolaan bank sampah diwilayah mereka yaitu berlokasi di RT.3/RW. 3 kelurahan tanjung ayun sakti, Tanjungpinang.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan pembentukan Bank Sampah ini sangat berguna bagi masyarakat sekitar, dengan jumlah sampah yang tidak dikelola dengan baik, meningkatkan pengetahuan kepada ibu-ibu atau pengurus Bank Sampah di wilayah ini dapat berdampak positif ke perekonomian dan kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan, pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan berhasil dan hingga saat ini Bank Sampah masih berjalan dengan baik dan masyarakat sudah dapat memanfaatkan hasilnya.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang Pengelolaan Sampah serta dapat membantu terbentuknya Bank Sampah di wilayah tersebut dengan memiliki kesadaran yang baik mengenai pengelolaan sampah, dapat meningkatkan kebersihan lingkungan dan juga dapat memberikan kemandirian ekonomi kepada masyarakat sekitar dengan menukarkan sampah menjadi uang.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang selaku pemberi dana pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Bintarsih Sekarningrum, D. Y. dan S. S. (2017). Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung. *Universitas Padjadjaran*, 1(5), 292–298.
<http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/16414/8010>
- Eka Utami. (2013). *sistem bank sampah*. Yayasan Unilever Indonesia.
- Kruljac, S. (2012). Public-Private Partnerships in Solid Waste Management: Sustainable Development Strategies for Brazil. *Bulletin of Latin American Research*, 31(2), 222–236.
<https://doi.org/10.1111/j.1470-9856.2011.00659.x>
- Munawir. (2015). *Bank Sampah: UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENANGANAN LINGKUNGAN*. 01(01), 31–37.
- Putri, A., & Sembiring, E. (2018). Evaluasi Kinerja Dan Keberlanjutan Program Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R (Studi Kasus Di Kota Cimahi) Performance Evaluation and Sustainability of Waste Bank Program As One of the Approaches in Waste. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 24(2), 69–78.
- Syafrini, D. (2014). BANK SAMPAH: MEKANISME PENDORONG PERUBAHAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang). *Humanus*, 12(2), 155.
<https://doi.org/10.24036/jh.v12i2.4035>